

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan perilaku seseorang atau masyarakat dari keadaan tertentu menuju keadaan yang lebih baik. Tujuan pendidikan adalah membentuk peserta didik menjadi aset bangsa yang produktif, serta berperan dalam pembangunan sumber daya manusia. Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditekankan pada perbaikan secara efisien, efektif, dan produktif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan upaya yang sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang aktif, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan spiritual dalam keagamaan, karakter diri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perkembangan pesat dalam bidang pendidikan menuntut lembaga pendidikan agar mampu menyesuaikan sistem yang digunakan dengan perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah kurangnya keefektifan dalam proses pembelajaran. Saat ini, proses pembelajaran cenderung berpusat pada guru sebagai sumber pengetahuan, sehingga diperlukan pendekatan pembelajaran yang aktif di dalam kelas, yang melibatkan siswa secara lebih aktif dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, pendidikan yang mengarah pada peserta didik melalui bimbingan,

pengajaran, dan latihan dapat mencapai tingkat optimal dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Selain itu, pendidikan juga berperan sebagai proses pembentukan kepribadian peserta didik.

SMK adalah salah satu bentuk pendidikan menengah yang secara khusus mempersiapkan siswa untuk menjadi ahli dan terampil dalam bidang tertentu, serta siap untuk berkontribusi di masyarakat sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut Dharmayanti dan Munadi (2014), lulusan SMK diharapkan menjadi individu yang produktif sebagai tenaga kerja tingkat menengah dan memiliki kesiapan dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Pendidikan di SMK didasarkan pada pendekatan vokasional, di mana peserta didik akan fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan. Khusus dalam bidang teknik bangunan, siswa akan memiliki keterampilan khusus dalam bidang konstruksi sehingga mereka siap untuk memasuki dunia kerja.

SMK Negeri 1 Lubuk Pakam adalah sebuah institusi pendidikan yang menawarkan pendidikan menengah kejuruan, yang bertujuan untuk melatih peserta didik agar terampil dalam bidang yang mereka pilih dan siap untuk memasuki dunia kerja. Terdapat 10 program keahlian yang terdapat di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam yaitu, Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Elektro, Teknik Pengelasan, Teknik Sepeda Motor, Tekmodenik Body Otomotif, Teknik Komunikasi, Jaringan dan Teknik Rekayasa Perangkat Lunak, serta Teknik Mesin.

Program Keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan adalah program keahlian yang membahas tentang perencanaan, pembuatan, dan perbaikan bangunan. Di dalamnya, siswa belajar mengenai menggambar berbagai jenis bangunan seperti rumah, gedung, dan apartemen. Mereka juga mempelajari perhitungan biaya konstruksi, pelaksanaan pembangunan, dan pemeliharaan struktur bangunan. Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, terdapat mata pelajaran yang menjadi kewajiban bagi siswa yang memilih bidang keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan dan salah satunya mata pelajaran Menggambar Dengan Perangkat Lunak yang sudah berganti nama menjadi Desain Pemodelan Bangunan seiring pergantian kurikulum yang dipakai dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan merupakan mata pelajaran yang mempelajari desain interior bangunan dan penggunaan software CAD di perangkat komputer untuk pemodelan serta perencanaan struktur bangunan yang akan diterapkan langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam pada hari Rabu 9 Maret 2022 didapatkan daftar hasil belajar ulangan harian siswa kelas XI DPIB pada mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan seperti yang tercantum pada Tabel 1.1 di bawah ini :

**Tabel 1.1 Perolehan Nilai Ujian Harian Desain Pemodelan Bangunan kelas XI Program Keahlian DPIB di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.**

No	Interval Nilai	F Absolut (Orang)	F Relatif (%)	Keterangan
1	<75	46	76,67%	Tidak Kompeten
2	75-79	11	18,33%	Cukup Kompeten
3	80-89	2	3,33%	Kompeten
4	90-100	1	1,67%	Sangat Kompeten
Jumlah		60	100%	

Dari Tabel hasil belajar mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan diatas dapat disimpulkan bahwa pada mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan siswa Kelas XI masih banyak yang nilainya di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu sebanyak 46 orang dengan persentase 76,67%, nilai 75 – 79 sebanyak 11 orang dengan persentase 18,33%, nilai 80 – 89 sebanyak 2 orang dengan persentase 3,33%, nilai 90 – 100 sebanyak 1 orang dengan persentase 1,67%. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan dan siswa di kelas DPIB pada tanggal 23 Januari 2023, terungkap bahwa hasil belajar siswa tidak mencapai tingkat yang memuaskan, dan minat belajar mereka tidak menunjukkan semangat dalam mengejar pengetahuan. Banyak siswa yang tidak mencapai standar nilai yang kompeten, sehingga target kelulusan yang ditetapkan oleh sekolah tidak terpenuhi. Menurut (Devi Asriyanti dkk., 2020) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri manusia dan faktor internal yang bersumber dari dalam diri manusia. Faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya nilai siswa ini dapat dikelompokkan menjadi faktor eksternal yaitu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, dan faktor internal seperti minat belajar siswa sendiri.

Di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, pendidik cenderung menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instructional*). Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X DPIB di sekolah SMK Negeri 1 Lubuk Pakam, mereka mengatakan bahwa mereka masih kurang paham di saat

guru mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan menjelaskan konsep materi di dalam kelas. Hal tersebutlah yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa kelas XI DPIB pada mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan. Selama jam pembelajaran, para siswa mengaku kurang tertarik dengan pembelajaran dan terlihat bosan. Secara tidak langsung para siswa di kelas XI DPIB tidak memahami apa yang dipelajari dan apa maksud atau tujuan pembelajaran.

Oleh sebab itu diperlukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran *example non example*.

Model pembelajaran *examples non examples* adalah pendekatan belajar yang menggunakan contoh-contoh gambar yang relevan dengan kompetensi dasar yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam membantu siswa memahami konsep dasar. Contoh gambar dapat disajikan melalui proyektor LCD, OHP, atau peralatan lain yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran *examples non examples*. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Guru akan menyajikan contoh-contoh gambar kepada siswa agar mereka dapat melihat secara langsung bagaimana konsep yang akan dipelajari dalam materi pembelajaran. Selanjutnya, siswa akan menganalisis gambar yang diberikan, dan guru dapat melihat dan mengevaluasi kemampuan siswa serta pola pikir mereka dalam menganalisis contoh gambar tersebut. Perbedaan model pembelajaran *examples non examples* dengan model langsung (*Direct Instructional*) adalah model *examples non examples* berfokus dalam analisa gambar dan persoalan yang dihadapi agar

menciptakan peserta didik yang lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar terutama dalam memahami konsep materi pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*).

Faktor lain penyebab rendahnya hasil belajar siswa di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) adalah kurangnya minat belajar siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Minat adalah respons terhadap hal-hal yang disukai atau tidak disukai. Minat merupakan bagian dari perilaku seseorang yang cenderung lebih tertarik pada hal-hal yang positif. Sayangnya, banyak siswa yang tidak merasa tertarik, merasa terpaksa, atau hanya menjalankan kewajiban semata. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman mereka tentang esensi, manfaat, dan peluang kerja yang terkait dengan ilmu yang diajarkan. Minat siswa terhadap pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi mereka dalam belajar. Siswa yang memiliki minat menunjukkan kegembiraan terhadap pelajaran dan merasa termotivasi untuk belajar dengan tekun, berbeda dengan siswa yang hanya menerima pelajaran secara pasif. Siswa tersebut mungkin hanya merasa terdorong untuk belajar namun sulit untuk mempertahankan ketekunan karena kurangnya dorongan yang kuat.

Slameto (1995: 57) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang konsisten untuk memberikan perhatian dan mengingat beberapa kegiatan. Minat ditunjukkan oleh perhatian yang berkelanjutan terhadap kegiatan tertentu yang diikuti dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah tekad seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan berdasarkan perasaan senang dan ketertarikan terhadap suatu hal. Minat juga merupakan salah satu faktor internal yang berperan

dalam mendukung prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak tertarik terhadap materi pelajaran cenderung menunjukkan sikap yang tidak simpatik, malas, dan kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Apabila siswa memiliki minat belajar yang kuat, hal ini akan memunculkan rasa ingin tahu dan kebahagiaan dalam diri mereka untuk terus belajar. Rasa ingin tahu dan kebahagiaan dalam belajar dapat terwujud melalui materi pelajaran yang diajarkan serta pendekatan yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi. Jika materi pelajaran dan metode pengajaran guru tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik karena tidak ada daya tarik yang mempengaruhi mereka.

Penelitian yang relevan pernah dilakukan oleh Damiati yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Example Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Bangun Datar Kelas VII MTsN Karangrejo Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini menggunakan 1 kelompok eksperimen yaitu kelompok dengan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples* dan 1 kelompok kontrol dengan perlakuan metode pembelajaran konvensional. Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Satahi Marudut Tinambunan yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Gambar Teknik Siswa Kelas X DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan 2 kelas eksperimen yaitu kelompok dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Discovery Learning* tanpa ada kelompok kontrol dengan tetap memperhatikan tingkat minat belajar siswa.

Penelitian relevan lainnya pernah dilakukan oleh Slamet Margiono yang menyatakan bahwa Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Menggambar Teknik Dasar Di SMK Negeri 2 Purwodadi. Penelitian ini menggunakan 1 kelompok eksperimen yaitu kelompok dengan model pembelajaran tipe *Examples Non Examples* dan 1 kelompok kontrol dengan perlakuan metode pembelajaran konvensional. Berdasarkan dari beberapa penelitian relevan yang telah peneliti baca, peneliti tertarik menggunakan 1 kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples* dan 1 kelompok eksperimen lainnya yang menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) dengan tetap memperhatikan tingkat minat belajar siswa.

Di latarbelakangi oleh masalah yang ada, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *examples non examples* dan minat belajar terhadap hasil belajar peserta didik dengan proposal skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Desain Pemodelan Bangunan Kelas XI Program Keahlian DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain :

1. Model pembelajaran *Example Non Example* masih belum pernah digunakan pada mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih menggunakan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*) pada mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
3. Cara mengajar guru yang kurang inovatif pada mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.
4. Kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan program keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Lubuk Pakam sehingga kurang menguasai materi yang dipaparkan.
5. Hasil belajar siswa yang masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan kelas XI DPIB pada semester ganjil T.A 2022/2023 di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Adanya batasan masalah berfungsi untuk menghindari perkembangan masalah yang terlalu luas. Adapun batasan masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran pada penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *Examples Non Examples* dan model pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)
2. Faktor internal yang diteliti adalah minat belajar siswa yang terdiri dari kategori minat belajar tinggi dan minat belajar rendah pada siswa kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
3. Hasil belajar yang ditinjau yaitu ranah kognitif siswa kelas XI DPIB 1 dan XI DPIB 2 SMK Negeri 1 Lubuk Pakam
4. Materi pembelajaran yang diajarkan peneliti adalah pada elemen Memahami dan menganalisis tentang gambar interior dengan materi yaitu Gambar interior ruang tamu, ruang keluarga, kamar tidur, dapur dan kamar mandi/WC pada mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2023/2024
5. Penelitian diterapkan pada siswa di kelas XI Program Keahlian Desain Permodelan dan Informasi Bangunan di SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2023/2024.

#### 1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Apakah hasil belajar Desain Pemodelan Bangunan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Example Non Example* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*) pada kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Apakah Hasil belajar Desain Pemodelan Bangunan siswa dengan minat belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan minat belajar rendah pada kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran *Examples Non Examples* dan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan tingkat minat belajar siswa terhadap hasil belajar Desain Pemodelan Bangunan Kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2023/2024?

#### 1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas,maka dapat disimpulkan tujuan penelitian sebagi berikut;

1. Untuk mengetahui hasil belajar Desain Pemodelan Bangunan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Example Non Example* lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran Langsung

(*Direct Instruction*) pada kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2023/2024.

2. Untuk mengetahui hasil belajar Desain Pemodelan Bangunan siswa dengan minat belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar siswa dengan minat belajar rendah pada kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui adanya interaksi antara model pembelajaran *Examples Non Examples* dan model pembelajaran *Direct Instruction* dengan tingkat minat belajar siswa terhadap hasil belajar Desain Pemodelan Bangunan Kelas XI DPIB SMK Negeri 1 Lubuk Pakam tahun ajaran 2023/2024.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dilihat melalui uraian berikut;

##### **1. Manfaat Teoretis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pengetahuan pembaca mengenai ilmu pendidikan, khususnya teori dan praktik pembelajaran yang terkait dengan model pembelajaran *Examples Non Examples* serta hubungannya dengan minat belajar siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Kepala Sekolah**

Sebagai masukan kepada sekolah dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik di sekolah.

b. Bagi Guru

Sebagai informasi kepada para guru tentang penggunaan Model Pembelajaran *Example Non Example* dalam konteks pembelajaran, dengan harapan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di mata pelajaran Desain Pemodelan Bangunan.

